

TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN (Studi Kasus di Desa Talok Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto)

Ernia Himamalini¹, Nurul Umi Ati,² Agus Zainal Abidin³

*Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang,
Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
E-mail: erniah7@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi keterlibatan mental dan emosional orang tua dalam pengurusan akta kelahiran. Metode penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif dan strategi survey. Pada pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kepemilikan akta kelahiran di Desa Talok Kecamatan Dlanggu dikategorikan kurang baik atau masih rendah, hal tersebut terbukti dari partisipasi masyarakatnya hanya mencapai 63,5% dan belum mencapai target dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Mojokerto yaitu minimal 85%.

Kata Kunci: Akta Kelahiran, Partisipasi Masyarakat

Pendahuluan

Suatu negara dikatakan berhasil atau maju, jika didalam negara tersebut terdapat sebuah kebijakan atau aturan yang telah dijalankan dengan sempurna oleh seluruh warganya. Hal tersebut dapat dilihat dari segi teknologi, pemerintahan, ekonomi, dan kualitas masyarakatnya. Jika negara tersebut bisa menuntaskan masalah-masalah yang dihadapinya dengan baik, maka kebijakan dan hukum di negara tersebut sudah terlaksana dengan sempurna. Indonesia merupakan negara hukum yang mempunyai hak dan kewajiban untuk memberikan pengakuan dan perlindungan terhadap status hukum atas peristiwa penting yang telah dialami oleh penduduknya.

Hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang No.23 Tahun 2006 yang telah mengalami perubahan sehingga menjadi Undang-Undang No.24 Tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan yang berbunyi " Bahwa setiap warga negara berhak memiliki perlindungan dan pengakuan terhadap penentuan status pribadi dan status hukum atas setiap peristiwa penting yang telah dialaminya". Salah satu bentuk administrasi kependudukan adalah pengurusan akta kelahiran. Seperti yang kita ketahui, akta kelahiran juga merupakan bukti yang sah

mengenai status dan peristiwa penting seseorang yang lahir di dunia dan telah tercatat kelahirannya di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Hak identitas seorang anak tertuang dalam pasal 5 Undang-Undang No.23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang berbunyi "Bahwa setiap anak berhak memiliki suatu nama sebagai identitas dirinya dan memiliki status kewarganegaraan".

Salah satu cara untuk menunjukan kecintaan dan kepedulian orang tua terhadap anak yaitu dengan mengurus akta kelahirannya. Karena akta kelahiran memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan negara hukum, diantaranya yaitu untuk mengurus administrasi kependudukan seperti SIM, Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk, dan berkas-berkas administrasi kependudukan lainnya yang berhubungan dengan akta kelahiran, kemudian untuk melanjutkan sekolah, melamar pekerjaan, syarat pengajuan pernikahan dan pembuatan paspor. Kenyataan yang terjadi di beberapa wilayah Indonesia adalah masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam kepemilikan akta kelahiran, hal ini tentu melanggar aturan yang sudah ditetapkan. Padahal pemerintah telah berupaya sekuat tenaga dengan menggratiskan biaya pembuatan akta kelahiran, tetapi masih banyak juga dijumpai

sekelompok orang yang enggan untuk mengurus akta kelahiran tersebut.

Kecamatan Dlanggu memiliki 16 Desa, salah satunya yaitu Desa Talok. Desa ini memiliki jumlah penduduk 6450. Desa Talok dipilih peneliti menjadi lokus penelitian karena Desa ini tidak terlalu jauh dengan gedung pemerintahan daerah, hanya saja masih banyak infrastruktur menuju pusat pemerintahan yang kurang baik, jarak menuju pemerintahan atau kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil **±16 km**. Peneliti berasumsi bahwa jarak tersebut dekat dan menganggap tidak ada masalah dengan kepemilikan akta kelahiran anak, akan tetapi partisipasi masyarakat dalam pembuatan akta kelahiran anak di Desa Talok ini masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dengan tabel dibawah ini :

Tabel 1 Jumlah penerbitan
Akta kelahiran di Desa Talok

2018	2019
45	58
Jumlah : 603	

Pembuatan akta kelahiran di atas dibandingkan dengan jumlah penduduk Desa saat ini yaitu mencapai 6450 masih dikategorikan kurang baik. Tetapi disini peneliti hanya meneliti 350 anak saja dengan usia anak antara 0-17 tahun. Setelah melakukan observasi awal dengan melakukan wawancara dengan Kepala Desa Talok, kerucut dari wawancara tersebut ialah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap arti pentingnya akta kelahiran, sehingga muncul persepsi yang negatif terhadap akta kelahiran. Kemudian menurut beliau beberapa masyarakat yang tidak memiliki akta kelahiran baik dirinya maupun anaknya karena prosedur yang dianggap berbelit-belit, sehingga muncullah rasa masa bodoh dari masyarakat karena tidak banyak tahu mengenai kekuatan hukum dari akta kelahiran. (Sumber: Hasil wawancara dengan Kepala Desa pada tanggal 15 Desember 2020).

Telah dijelaskan sebelumnya, masyarakat belum sepenuhnya berpartisipasi dalam kepengurusan akta kelahiran anak di Desa Talok, karena masih ada masalah-masalah atau hambatan untuk kepemilikan akta kelahiran. Hambatan tersebut anatara lain yaitu:

Pertama, Masyarakat di Desa Talok yang tidak berpartisipasi dalam kepemilikan akta kelahiran karena merasa akta kelahiran tidak begitu penting untuk mereka. Berdasarkan hasil observasi di lapangan peneliti dapat menyimpulkan pendapat-pendapat yang telah diutarakan oleh masing-masing masyarakat, rata-rata mereka menjawab bahwa tidak berpartisipasi dalam kepemilikan akta kelahiran karena belum memahami tujuan dan fungsi akta kelahiran tersebut secara mendalam. (Sumber: Hasil wawancara pada tanggal 15 Desember 2020)

Kedua, Masih rendahnya pemahaman orang tua mengenai kekuatan hukum dari akta kelahiran menyebabkan masyarakat yang berada di Desa Talok tidak berpartisipasi dalam kepemilikan akta kelahiran. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat Desa Talok ,rata-rata menjawab bahwa mereka tidak mengetahui banyak tentang kekuatan akta kelahiran, tetapi jika dipaksa membuat akta kelahiran mereka akan bersedia, hal itu terjadi jika anak mereka masuk atau daftar sekolah dasar (Sumber: Hasil wawancara pada tanggal 15 Desember 2020)

Ketiga, Kurangnya persyaratan untuk pelaporan pembuatan akta kelahiran menjadi alasan paling utama mengapa masyarakat Desa Talok enggan untuk berpartisipasi. Masyarakat menganggap persyaratan yang sulit menurunkan niat mereka untuk membuat akta kelahiran. Hal ini dikarenakan hidup di lingkungan pedesaan tidak terlalu mementingkan administrasi kependudukan, maka dari itu masih banyak masyarakat yang tidak memiliki akta kelahiran karena kurangnya persyaratan pelaporan kelahiran (Sumber: Hasil wawancara pada tanggal 15 Desember 2020)

Atas dasar tersebut maka perlu adanya kajian yang mendalam tentang persepsi terkini masyarakat terhadap akta kelahiran. Peraturan yang dibuat pemerintah diharapkan untuk meningkatkan kepemilikan akta kelahiran, tetapi ini bukan semata-mata karena bebasnya biaya, tetapi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kepemilikan akta kelahiran.

Melihat fenomena yang terjadi dalam pencatatan kelahiran tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "**Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Kepemilikan Akta Kelahiran (Studi Kasus di Desa Talok, Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto)**

Merujuk pada kondisi penyelenggaraan administrasi kependudukan di Desa Talok, maka rumusan permasalahan yang akan dikemukakan adalah:

1. Seberapa tinggi keterlibatan mental dan emosional orang tua dalam pengurusan akta kelahiran anaknya di Desa Talok ?

2. Seberapa besar motivasi orang tua dalam mengurus akta kelahiran di Desa Talok?
3. Seberapa besar tanggung jawab orang tua dalam mengurus akta kelahiran ?

Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2017) adalah keikutsertaan, pengambilan bagian, dan peran serta. Menurut Dr. Made Pidarta, Partisipasi ialah “pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan tertentu”. Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyongkong terhadap pencapaian tujuan yang berasal dari kelompok tersebut dan bertanggung jawab atas kinerjanya. (Siti Irene, 2012:50)

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 menjelaskan bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan dan keterlibatan seseorang masyarakat yang ikut serta dalam suatu kegiatan. Dan menurut Santoso Sastropetro kutip dari Ilmuwan Keith Davis Mendefinisikan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan atau peran serta seseorang baik dilakukan secara individu ataupun berkelompok dalam suatu kegiatan tertentu.

2. Partisipasi menurut Keith Davis dalam Sastropetro

Menurut Ilmuwan Keith Davis (1998) dalam bukunya yang berjudul “*Human Relations at Work*” mengemukakan definisinya sebagai berikut : “*Participan can be defined as mental and emotional involvement of a person in a group situation which encourages him to contribute to group goals and share responsibility in them* “. Dan selanjutnya ia mengemukakan pula dalam buku tersebut yang berbunyi “*There are three ideas in this definition which are important to managers who will practice the art of participation, most of them do agree on the importance of these three ideas*”.

Arti dari pendapat Keith Davis ialah, partisipasi merupakan suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang dalam pencapaian tujuan, dan mereka ikut bertanggung jawab serta terlibat didalam kegiatan.

Menurut Keith Davis dalam Sastropetro (1998:16-18) prasyarat untuk dapat melaksanakan partisipasi secara efektif adalah sebagai berikut:

1. Adanya waktu, untuk dapat berpartisipasi diperlukan adanya waktu, hal tersebut untuk memahami pesan yang akan disampaikan oleh pimpinan yang mengenai informasi apa dan bagaimana serta mengapa hal tersebut diperlukan dalam peran serta.
2. Kegiatan partisipasi memerlukan dana perangsang secara terbatas
3. Subyek partisipasi hendaklah berkaitan dengan organisasi dimana individu yang bersangkutan itu tergabung atau sesuatu yang menjadi perhatiannya.
4. Partisipasi harus memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam arti kata yang bersangkutan memiliki pemikiran dalam pengalaman yang sepadan
5. Kemampuan untuk melakukan komunikasi timbal balik
6. Bebas melaksanakan peran serta sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan
7. Adanya kebebasan dalam berkelompok, tidak ada pemaksaan atau penekanan.

3. Bentuk-Bentuk Partisipasi Dalam Masyarakat

Bentuk masyarakat dalam berpartisipasi dapat dibedakan menjadi beberapa tingkatan yaitu : Menurut Arnstein dalam Azhari (2011:42-43), bahwa terdapat delapan tingkatan seseorang dalam hal ikut serta berpartisipasi, dari yang tertinggi hingga yang terendah yaitu:

- a) Citizen Control (Kontrol Masyarakat) Pada tingkat ini, masyarakat memiliki kekuatan untuk mengatur program atau kelembagaan yang berkaitan dengan kepentingan mereka.
- b) Delegated Power (Pelimpahan Kekuasaan) Pada tingkat ini masyarakat diberi limpahan kewajiban untuk memberi keputusan akhir pada kegiatan atau rencana tertentu.
- c) Partnership (Kerjasama) Pada tingkat ini, masyarakat berhak berunding dengan sesama guna pengambilan keputusan. Dan atas kesepakatan bersama, kekuasaan dibagi menjadi dua kategori yaitu antara masyarakat dengan pemerintah. Untuk itu diambil kesepakatan dan saling membagi tanggung jawab.
- d) Placation (Perujukan/ Penentrman) Pada tingkat ini, masyarakat mempunyai peran untuk berpartisipasi atau berpengaruh terhadap kegiatan, meskipun tetap tunduk pada pemegang kekuasaan.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk turut serta dalam

setiap kegiatan yang ada di dalam masyarakat. Faktor tersebut dapat mendukung keberhasilan suatu program kegiatan, tetapi ada juga yang dapat menjadi penghambat keberhasilan kegiatan tersebut. Menurut Slamet dalam Daviyanti (2013:383-384) ada dua faktor yang menjadi pendorong dan penghambat seseorang untuk berpartisipasi. Faktor utama yang mendukung adalah faktor kemauan, faktor kemampuan, dan faktor kesempatan. Sedangkan faktor penghambat dapat berasal dari faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri yang dapat mempengaruhi individu tersebut untuk ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan tertentu.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu yang memberikan pengaruh bagi dia untuk ikut berpartisipasi.

5. Tingkat Kesukarelaan Partisipasi Masyarakat

Menurut Dusseldorp di dalam Turindra (2010 : 25), ia menjelaskan adanya tingkat kesukarelaan dalam hal partisipasi di masyarakat. Tingkat kesukarelaannya sebagai berikut:

1. Partisipasi Spontan, yaitu peran serta masyarakat yang tumbuh karena adanya motivasi intrinsik berupa adanya pemahaman, penghayatan, dan keyakinannya sendiri.
2. Partisipasi Terinduksi, yaitu partisipasi yang didalamnya memiliki peran masyarakat yang tumbuh karena terpengaruhi oleh lingkungan dari luar yang bisa berupa rayuan bujukan, ataupun paksaan. Dan meskipun yang bersangkutan itu memiliki kebebasan yang penuh dalam hal ikut berpartisipasi.
3. Partisipasi Tertekan Oleh Kebiasaan, yaitu partisipasi yang datang karena keterbiasaan seseorang dalam hal ikut serta dalam suatu kegiatan dan merasa wajib untuk ikut karena adanya tekanan dari dalam maupun luar kegiatan. Dan jika tidak berperan serta, nanti dikhawatirkan akan tersisih atau dikucilkan dalam bermasyarakat.
4. Partisipasi Tertekan Oleh Sosial Ekonomi, yaitu peran serta yang dilakukan karena takut akan kehilangan status sosial, menderita kerugian atau bisa juga tidak memperoleh bagian manfaat dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

5. Partisipasi Tertekan Oleh Peraturan, yaitu partisipasi yang dilakukan karena mereka takut akan menerima hukuman atau sanksi dari peraturan yang telah dibuat dan sudah ditetapkan bersama.

6. Administrasi Kependudukan

Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain.

Menurut S.P. Siagian (1990:30) administrasi kependudukan adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang manusia atau lebih dan didasarkan atas rasional tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil merupakan instansi yang mana bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam membuat sebuah identitas seseorang atau masyarakat.

7. Akta Kelahiran

Akta kelahiran adalah dokumen atau catatan yang dibuat oleh pegawai Dinas Pencatatan Sipil berupa dokumen resmi yang berisi tentang tempat dan waktu kelahiran anak, nama anak dan nama orang tua anak secara lengkap dan jelas.

Adapun tujuan pembuatan akta kelahiran adalah sebagai berikut :

1. Untuk pembuatan Pasport dan perjalanan ke luar negeri
2. Untuk pembuatan Akte Nikah atau Surat Nikah
3. Untuk pembuatan Kartu Tanda Penduduk
4. Untuk pembuatan Surat Izin Mengemudi (SIM)
5. Untuk pendaftaran anak masuk sekolah
6. Untuk melamar pekerjaan

Fungsi akta kelahiran untuk negara yaitu mengetahui data anak yang akurat di seluruh Indonesia untuk kepentingan perencanaan dan guna menyusun data statistik negara yang dapat menggambarkan demografi, kecenderungan dan karakteristik penduduk serta arah perubahan sosial yang terjadi.

8. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti dan dibuktikan kebenarannya. Hipotesis merupakan

hasil refleksi peneliti berdasarkan kajian teori yang digunakannya sebagai dasar argumentasi. Pada penelitian ini, hipotesis yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif yaitu dengan sementara terhadap nilai satu variabel secara mandiri. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka hipotesis yang dipakai adalah:

- a. Hipotesis 1 (H_1)
 - a) H_a = Diduga keterlibatan mental dan emosional orang tua dalam mengurus akta kelahiran sangat tinggi
 - b) H_o = Diduga keterlibatan mental dan emosional orang tua dalam mengurus akta kelahiran sangat rendah
- b. Hipotesis 2 (H_2)
 - a) H_a = Diduga motivasi orang tua dalam mengurus akta kelahiran sangat tinggi
 - b) H_o = Diduga motivasi orang tua dalam mengurus akta kelahiran sangat rendah
- c. Hipotesis 3 (H_3)
 - a) H_a = Diduga tanggung jawab orang tua dalam mengurus akta kelahiran sangatlah tinggi
 - b) H_o = Diduga tanggung jawab orang tua dalam mengurus akta kelahiran sangatlah rendah

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan strategi survey. Menurut Bungin (2009 :36) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif bertujuan untuk menjelaskan penelitian dengan mudah, dan meringkaskan terhadap berbagai kondisi, situasi atau variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian ini.

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, jadi dalam hal ini penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel yang disajikan dalam bentuk data yang diangkakan, dan bersifat faktual serta disusun secara sistematis dan akurat.

Situs dan Latar Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Desa Talok, Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto

Variabel dan Pengukurannya

Menurut Sumarni dan Wahyuni (2007:21), variabel merupakan suatu atribut, sifat, atau nilai dari individu, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya. Adapun

variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal atau mandiri yaitu partisipasi masyarakat dalam kepemilikan akta kelahiran.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk Kuesioner, dan skala pengukuran penelitian menggunakan Skala Likert (Sugiyono2007:107). Indikator variabel yang disusun melalui item-item alat ukur dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan, kemudian diberikan jawaban setiap item secara gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Nanang (2010:66), populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang hendak diteliti.

Peneliti mengambil populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh masyarakat yang memiliki anak, yang berada di Desa Talok, Kecamatan Dlanggu. Setelah peneliti melakukan observasi awal ke lokasi penelitian, diketahui bahwa jumlah seluruh penduduk Desa Talok sebesar 6.450 jiwa.

Sampel dalam penelitian ini dihitung berdasarkan ketentuan besaran sampel atas besaran populasi dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik ini cara pengambilan sampelnya dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi itu.

Dan populasi pada penelitian ini diambil dari data para orang tua yang sudah memiliki anak dan belum mengurus akta kelahiran. Dan populasi tersebut sebanyak 350 kartu keluarga. Maka peneliti mengambil sampel sesuai dengan kriteria penelitian yaitu sejumlah orang yang sudah berumah tangga dan memiliki anak yang belum mengurus akta kelahiran. Dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 13 Responden. Penentuan besaran sampel yang dilakukan menggunakan metode Taro Yamane (Riduwan,2007:65) dengan tingkat kesalahan 7%.

Perhitungan Sampel yaitu: Menetapkan taraf kesalahan (d) sebesar 7%.

Rumus Taro Yamane

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang diperlukan untuk memperoleh data-data yang ada di lapangan. Untuk itu teknik pengumpulan data harus dilakukan dengan benar dan juga akurat. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

1. Kuesioner
2. Observasi
3. Dokumentasi

Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul dan mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden. Dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif. Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klarifikasi bobot yang diberikan (1,2,3). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan predisi nilai tertinggi kalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

1. Karakteristik Responden

- a) Berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Keterangan	
	Jumlah Responden	Presentase
Perempuan	10	77 %
Laki-laki	3	23 %
Jumlah	13	100%

- b) Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah responden	Presentase
20-30	3	23%
31-41	5	39%
42-52	3	23%
53-63	2	15%
Jumlah	13	100%

- c) Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Keterangan	
	Jumlah responden	Presentase
Tidak sekolah	3	23%
SD	5	39%
SMP	3	23%
SMA	2	15%
Jumlah	13	100%

- d) Berdasarkan jenis pekerjaan

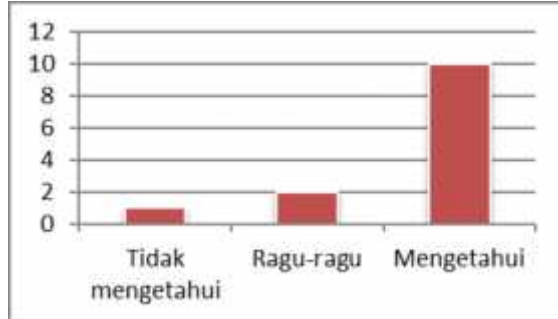
Jenis pekerjaan	Keterangan	
	Jumlah responden	Presentase
Ibu rumah tangga	3	23%
Petani	7	54%
Wiraswasta	3	23%
Jumlah	13	100%

2. Analisis Data

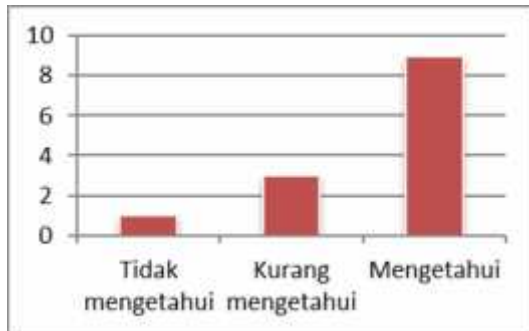
Analisis data merupakan suatu tahap penyajian data untuk mendeskripsikan hasil dari suatu penelitian yang telah didapatkan melalui penyebaran kuesioner yang telah ditujukan kepada 13 masyarakat Desa Talok Kecamatan Dlanggu yang telah menjadi sample dalam penelitian ini.

1. Keterlibatan Mental dan Emosional Individu
a. Pengetahuan masyarakat tentang akta kelahiran

Pengetahuan Masyarakat Mengenai Akta Kelahiran



Pengetahuan Responden Mengenai Peraturan Pemerintah Yang Mewajibkan Adanya Akta Kelahiran



Pengetahuan Responden Mengenai Tujuan Dari Pembuatan Akta Kelahiran

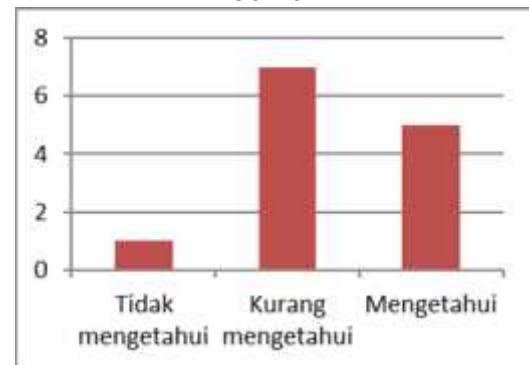


Pengetahuan responden mengenai maksud dari pembuatan akta kelahiran

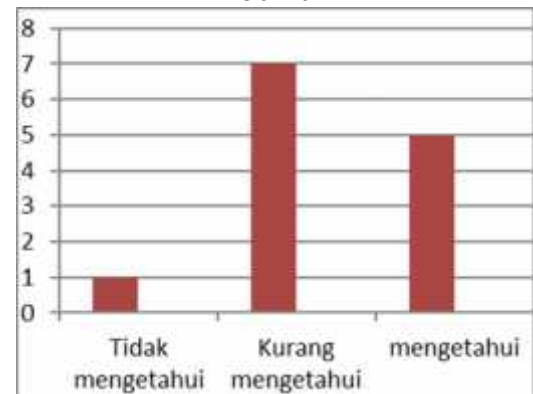


b. Pemahaman masyarakat mengenai prosedur pembuatan akta kelahiran

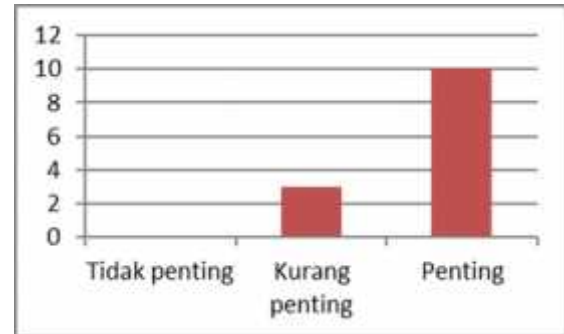
Pemahaman Responden Terhadap Prosedur Atau Proses Pembuatan Akta Kelahiran



Tanggapan Responden Mengenai Macam-Macam Persyaratan Pembuatan Akta Kelahiran

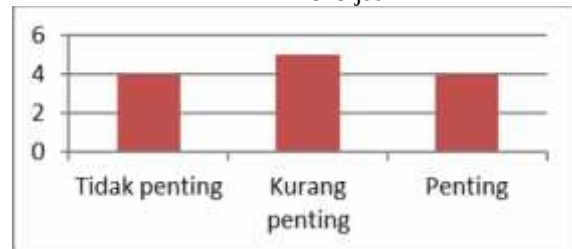


Pendapat Responden Mengenai Proses Atau Prosedur Pembuatan Akta Kelahiran



Tanggapan Responden Mengenai Pentingnya Akta Kelahiran Untuk Mencari Pekerjaan

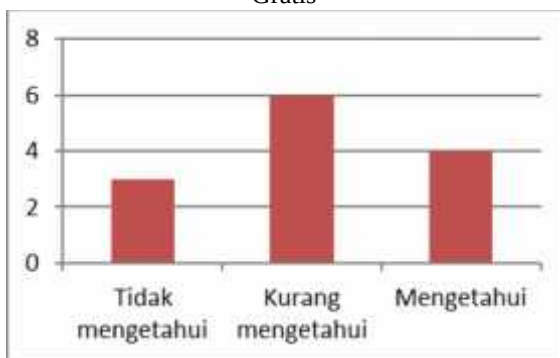
Pemerintah Melakukan Sosialisasi Atau Penyuluhan Terkait Pembuatan Akta Kelahiran



2. Motivasi Individu

a. Kesadaran masyarakat mengenai pentingnya akta kelahiran

Pengetahuan Responden Bahwa Pembuatan Akta Kelahiran Sekarang Gratis



Tanggapan Mengenai Pentingnya Akta Kelahiran Untuk Syarat Daftar Sekolah

3. Tanggung Jawab Individu

1. Pelaksanaan kepengurusan akta kelahiran anak diurus oleh orang tua

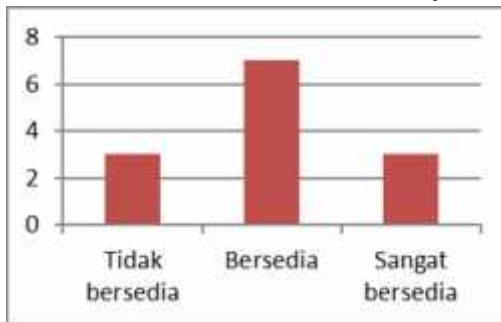
Responden Bersedia Mengurus Sendiri Pembuatan Akta Kelahiran Putra-Putrinnya



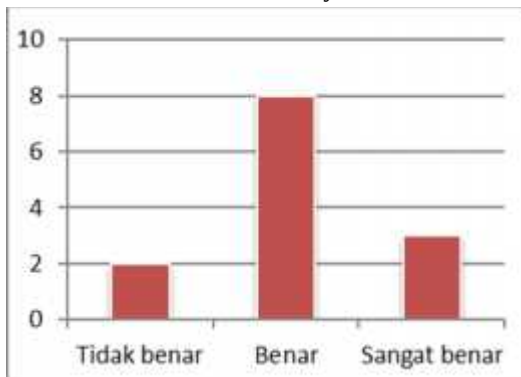
Tanggapan Responden Mengenai Kepengurusan Akta Kelahiran Oleh Orang Lain Lebih Cepat Selesai Dibandingkan Dengan Mengurus Sendiri



Responden Bersedia Memberikan Imbalan
Kepada Orang Lain Untuk Menguruskan
Akta Kelahiran Putra-Putrinnya



Kesulitan Mengenai Persyaratan Dan Prosedur
Pembuatan Akta Kelahiran, Sehingga
Masyarakat Sekitar Tempat Tinggal Responden
Meminta Pertolongan Orang Lain Untuk
Mengurus Pembuatan Akta Kelahiran Putra-
Putrinnya



Berikut ini adalah hasil analisa responden sesuai dengan indikator yang skala Likert :

NO	Indikator	Hasil analisa	Keterangan
1	Keterlibatan mental dan emosional individu	0,65	Cukup baik
2	Motivasi Individu	0,87	Sangat baik
3	Tanggung Jawab Individu	0,52	Cukup baik

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari hipotesis yang diajukan. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, maka skor ideal yang diperoleh adalah $3 \times 15 \times 13 = 585$ (3=nilai tertinggi dari item pertanyaan yang ada menurut skala Likert, 15=jumlah item pertanyaan yang ada, dan 13=jumlah responden yang ada). Sehingga nilai mean atau rata-rata pada skor ideal instrumen masyarakat adalah $585 : 13 = 45$

Dari perbandingan jumlah data yang terkumpul dengan skor ideal, ditemukan bahwa Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Kepemilikan Akta Kelahiran di Desa Talok Kecamatan Dlanggu yaitu :

$$\frac{372}{585} \times 100\% = 63,5\%$$

Jadi, Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Kepemilikan Akta Kelahiran di Desa Talok Kecamatan Dlanggu sebesar 63,5%. Hal tersebut dapat dikategorikan kurang baik atau masih rendah karena belum mencapai target dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Mojokerto yaitu minimal 85%.

Pembahasan

Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Kepemilikan Akta Kelahiran di Desa Talok Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto menunjukkan hasil perhitungan yang variatif. Dilihat dari teori yang dipakai dalam penelitian ini yaitu teori dari Keith Davis. Dimana pada teori ini terdapat tiga indikator untuk melakukan penelitian, yaitu indikator keterlibatan mental dan emosional individu, motivasi individu dan tanggung jawab individu.

Pada indikator pertama, yaitu indikator keterlibatan mental dan emosional individu nilai persentasenya mencapai 65,3%, hasil tersebut

diperoleh dari skor ideal dari indikator keterlibatan mental dan emosional individu yakni $3 \times 8 \times 13 = 312$ ($3 =$ nilai tertinggi dari item pertanyaan yang ada menurut skala Likert, $8 =$ jumlah item pertanyaan yang ada, dan $13 =$ jumlah responden yang ada). Setelah menemukan skor ideal kemudian dibagikan dengan skor riil yang diisi oleh responden yaitu $204 : 312 = 0,65$.

Kedua, yakni indikator motivasi individu nilai persentasenya 87%, hasil tersebut diperoleh dari skor ideal dari indikator motivasi individu yakni $3 \times 3 \times 13 = 117$ ($3 =$ nilai tertinggi dari item pertanyaan yang ada menurut skala Likert, $3 =$ jumlah item pertanyaan yang ada, dan $13 =$ jumlah responden yang ada). Setelah menemukan skor ideal kemudian dibagikan dengan skor riil yang diisi oleh responden yaitu sebesar $102 : 107 = 0,95$ ($0,95 \times 100 = 95$), yang berarti presentase tersebut paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya.

Ketiga, yakni indikator tanggung jawab individu nilai persentasenya mencapai 52%, hasil tersebut diperoleh dari skor ideal dari indikator tanggung jawab individu yakni $3 \times 4 \times 13 = 156$ ($3 =$ nilai tertinggi dari item pertanyaan yang ada menurut skala Likert, $4 =$ jumlah item pertanyaan yang ada, dan $13 =$ jumlah responden yang ada). Setelah menemukan skor ideal kemudian dibagikan dengan skor riil yang diisi oleh responden yaitu sebesar $82 : 156 = 0,52$ ($0,52 \times 100 = 52\%$).

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yakni tentang Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Kepemilikan Akta Kelahiran di Desa Talok, Kecamatan Dlanggu, maka peneliti menarik kesimpulan yaitu:

1. Keterlibatan mental dan emosional individu masyarakat di Desa Talok yakni 63,5%
2. Sedangkan untuk indikator motivasi individunya warga Desa Talok mencapai 87%
3. Kemudian untuk indikator tanggung jawab individu mencapai 52%.

Berdasarkan uraian diatas menjelaskan bahwa motivasi masyarakat dalam mengurus akta kelahiran sangatlah tinggi, tetapi karena ada beberapa faktor penghambat yang menjadikan tingkat partisipasi mereka berkurang.

1. Masih banyaknya warga yang belum memahami pentingnya akta kelahiran
2. Banyaknya masalah hamil duluan sebelum menikah sehingga menyebabkan sulitnya melengkapi persyaratan pembuatan akta kelahiran

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas dengan judul “Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Kepemilikan Akta Kelahiran di Desa Talok Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto “ dikatakan masih kurang baik atau masih rendah yakni hanya 63,5% :

1. Perbanyak informasi bahwa pembuatan akta kelahiran ialah gratis
2. Perbanyak penyuluhan mengenai administrasi kependudukan dan pencatatan sipil
3. Optimalkan pelayanan keliling administrasi kependudukan dan pencatatan sipil, agar masyarakat lebih mudah berinteraksi dan mendapat informasi terkini dari Dinas terkait

Daftar Pustaka

Sumber Buku :

- Budiardjo, Miriam. 2000. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Indonesia.
- _____. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Farid, Muhammad. 2001. *Pencatatan Kelahiran di Indonesia*. Jakarta : Lembaga
- Ferdinand, A. (2006). *Metode Penelitian Manajemen : Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen*. . Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Mikkelsen, Britha. 1999. *Metode Penelitian Partisipasi dan upaya-upaya Pemberdayaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Nawakamal, 2009. *Menuju Demokrasi Pemetaan*. Bogor : TIFA
- Saibani, A. (2014). *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta: Media Pustaka.
- Sastropetro, 1986, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin*